

KAJIAN STRUKTURAL PADA NASKAH DRAMA “TELAGA WARNA”

Fitri Nur Alimah

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Fitrinuralimahh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya aktivitas mengapresiasi teks drama. Terkait dengan permasalahan tersebut maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Bagaimana mengapresiasi teks drama dengan menggunakan pendekatan struktural? 2) Bagaimana kemampuan mengapresiasi teks drama setelah menggunakan pendekatan struktural? Tujuan dalam penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan pembelajaran mengapresiasi teks drama dengan pendekatan struktural. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yaitu dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Uji validitas data dilakukan dengan cara triangulasi metode, sumber, pengecekan anggota, dan ketekunan pengamatan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif. Hasil penelitian disimpulkan: (1) Struktur naskah drama dibangun oleh unsur tema, plot, amanat, tokoh, penokohan, dan latar. Keenam unsur ini saling terkait yang menjadikan cerita menjadi bermakna dengan ditunjang unsur petunjuk teknis; dan (2) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah drama ini ditampilkan melalui watak tokoh, antara lain: religius, kerja keras, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab, demokratis, semangat kebangsaan, dan menghargai prestasi.

Kata Kunci: *pendekatan struktural, kajian, apresiasi drama*

ABSTRACT

This research is motivated by the low activity of appreciating drama texts. Related to these problems, the problems in this study are as follows. 1) How to appreciate drama texts by using an objective approach? 2) What is the ability to appreciate drama texts after using an objective approach? The purpose of this research is to describe the ability of learning to appreciate the drama text with an objective approach. The research method used is descriptive qualitative data collection techniques using observation, interviews, and document analysis. Data validity test is done by triangulation of methods, sources, checking members, and observation persistence. Data analysis techniques using interactive data analysis techniques. The results of the study concluded: (1) The structure of the drama script was built by elements of themes, plots, mandates, figures, characterizations, and settings. These six elements are interrelated which makes the story meaningful with the support of technical guidance elements; and (2) The values of character education in this drama script are displayed through the character of characters, including: religious, hard work, peace of love, fond of reading, social care, responsibility, democratic, national spirit, and respect for achievement.

Keywords: *structural approach, study, drama aspiration*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk karya sastra adalah drama. Drama merupakan bentuk karya sastra yang digemari oleh masyarakat luas. Hampir setiap masyarakat di setiap pelosok dunia telah akrab dengan drama. Drama memiliki keistimewaan tersendiri, dibandingkan genre sastra yang lain. Dalam puisi dan prosa (cerpen, novel) pembaca dapat langsung menikmati karya tersebut karena pengarang langsung menghadikan kepada pembaca. Berbeda dengan drama, dalam genre sastra ini pengarang memberi ruang kepada pembaca untuk berimajinasi. Diterbitkannya novel atau cerita prosa lainnya bertujuan agar dapat dinikmati oleh pembacanya, pembaca yang menikmati karya-karya tertulis tersebut adalah pembaca yang individual. Lain halnya dengan drama, drama diciptakan untuk dipentaskan dan dinikmati secara bersama-sama (Dewojati, 2012: 16). Naskah drama — Telaga Warna adalah salah satu naskah drama yang mengangkat tema tentang kemanusiaan yang di dalamnya terdapat banyak pembelajaran mengenai menghargai seseorang. Kajian dan Apresiasi Drama adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sebagai salah satu mata kuliah wajib, tentunya banyak membutuhkan buku untuk menunjang pembelajaran. Kajian naskah drama ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa maupun dosen pengajar sebagai salah satu referensi dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini akan dikaji struktur naskah drama berjudul “Telaga Warna” yang memberikan banyak manfaat kepada pembaca. Apalagi penelitian-penelitian terhadap naskah drama ini sangat jarang dilakukan sehingga adanya kajian drama ini bisa memberikan wawasan untuk pelajar, mahasiswa dan pembaca lain.

METODE

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan Alasan pemilihan penelitian adalah pada program studi ini jarang dilakukan penelitian yang sejenis dan sebagai sarana untuk mengembangkan materi kuliah Kajian dan Apresiasi Drama. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggambarkan keadaan subjek penelitian berdasarkan fakta. Karena itu, pelaksanaan penelitian tidak terbatas pada penyajian data semata, tetapi meliputi analisis dan penafsiran terhadap data yang ada. Pendeskripsian secara terinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studinya (Sutopo, 2002:111). Untuk itu, dalam penelitian ini akan dideskripsikan pengembangan materi yang merupakan bahan ajar mata kuliah Kajian dan Apresiasi Drama. Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas maka tahap I penelitian ini berbentuk penelitian pustaka yang membahas tentang struktur.

Subjek penelitian ini adalah naskah drama berjudul Telaga Warna, Sumber data penelitian ini adalah tempat dan peristiwa, informan, naskah drama Telaga Warna, dan bimbingan dari dosen maupun dokumen-dokumen dari administrasi Prodi, khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran mata kuliah Kajian dan Apresiasi

Drama. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) observasi; (2) wawancara; dan (3) analisis dokumen. Uji validitas data dilakukan dengan cara triangulasi, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, pengecekan anggota, dan ketekunan pengamatan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1992), yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan simpulan/ verifikasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dengan menggunakan pendekatan structural, naskah drama Telaga Warna dibangun oleh unsur tema, amanat, plot, penokohan, alur dan *setting*. Secara ringkas, ketujuh unsur itu dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, tema utama adalah perihwal kemanusiaan. Persoalan ini terjadi pada raja dan ratu dalam bentuk kesabaran menunggu sang buah hati, ditambah dengan kondisi sang ratu yang terus menerus murung karena belum dapat memberikan buah hati untuk sang raja, sehingga saat itu sang raja melihat ratu murung di balkon istana dan membuah raja kefikiran hingga raja memutuskan untuk pergi ke hutan dan berdoa agar segera diberikan buah hati. Raja merasa sedih melihat sang ratu yang terus menerus murung dikarenakan belum memiliki buah hati, sudah berbagai cara dilakukan hingga seorang panasehat menghampiri raja dan ratu untuk memberikan saran, untuk mengangkat seorang anak. Namun, sang raja bersikeras untuk tidak mau mengangkat anak. Menurut sang raja anak kandung lebih baik untuk meneruskan kerajaanya nanti, sehingga sang raja menolak untuk mengangkat anak dan memutuskan untuk pergi ke hutan dan berdoa agar segera dikarunia seorang anak.

Sang raja pun pergi ke hutan dengan meminta izin sang ratu untuk berdoa agar segera dikaruniakan sang buah hati, sang ratu mengizinkan kepergian sang raja. Raja pun pergi ke hutan. Setelah beberapa bulan kemudian setelah raja kembali dari hutan, sang ratu menghampiri raja dengan wajah bahagia dan memberikan kabar bahwa ia telah hamil, berita ini menjadi berita yang paling membahagiakan untuk raja dan ratu selain itu juga untuk rakyat yang berada disekitar istana yang juga sangat bahagia mendengar kabar bahagia ini. Karena kerajaan yang dipimpin oleh raja menjadi kerajaan yang sangat tentram dan makmur, rakyat pun sangat bahagia mendengar kabar ini. Setelah 9 bulan sang ratu melahirkan seorang putri cantik yang diberi nama Nirwana, dengan kelahiran seorang putri istana rakyatpun banyak mengirimkan hadiah mainan untuk sang putri. Seluruh kerajaan merasa sangat bahagia dengan lahirnya seorang putri yang sudah ditunggu sejak lama.

Kehidupan kerajaan pun berjalan bahagia, tentram dan makmur, raja dan ratu sangat bahagia melihat pertembuhan putrinya sehingga selalu menyiapkan segalam keperluan putrinya tanpa ada yang tertinggal sedikit pun, tidak pula rakyat yang terus menerus mengirimkan banyak hadiah untuk diberikan kepada sang putri sebagai tanda bahwa mereka juga turut berbahagia dengan adanya sang putri dikerjakan. Hari demi hari berlalu, bulan demi bulan hingga tahun demi tahun kebahagiaan kerajaan sangatlah terasa hingga mendekati usia 17

tahun sang putri. Raja menyiapkan hadiah, rakyat-rakyat dan penghuni kerajaan menyiapkan segala keperluan sang putri untuk hari ulang tahunnya nanti. Namun, saat hari ulang tahun tiba pada saat sang putri tepat berusia 17 tahun dan sang raja memberikan hadiah berupa kalung emas yang sangat indah tak disangka sang putri berperilaku tidak selayaknya seorang putri. Berperilaku kasar dan tidak selayaknya seorang putri, raja dan ratu merasa heran rakyat kebingungan melihat perilaku putri yang kurang baik terlebih pada ayahnya sang raja. Karena menolak hadiah pemberian raja, sebuah emas yang sengaja dibuat untuk sang putri yang diminta langsung oleh sang raja kepada ahli perhiasan. Namun, perilaku putri yang seperti ini bisa terjadi karena raja dan ratu yang selalu mengabaikan segala yang diinginkan tanpa terkecuali sehingga sang putri menjadi angkuh, dan berperilaku tidak baik. Kalung emas yang diberikan sang raja dilempar ke area istana dan tiba-tiba muncul percikan air yang mengenai halaman istana hingga menenggelamkan istana semua orang ketakutan dan menyalahkan sang putri sebagai penyebabnya. Sang putri sangat ketakutan dia menyesal atas semua perbuatan jahatnya. Tapi genangan itu telah menjadi sebuah danau yang sangat besar dan menenggelamkan seluruh istana. Sang putri sangat ketakutan dia menyesal atas semua perbuatan jahatnya. Tapi genangan itu telah menjadi sebuah danau yang sangat besar dan menenggelamkan seluruh istana. Oleh rakyat sekitar, danau itu disebut sebagai “Telaga Warna”. Danau itu berada di daerah puncak. Di hari yang cerah, kita bisa melihat danau itu penuh warna yang indah dan mengagumkan. Warna itu berasal dari bayangan hutan, tanaman, bunga-bunga, dan langit di sekitar telaga. Namun orang mengatakan, warna-warna itu berasal dari kalung Putri yang tersebar di dasar telaga

Mengisahkan seorang keluarga kerajaan yang orang tuanya sangat baik hati, tetapi anaknya mempunyai perilaku yang durhaka kepada orang tua dan tidak menghargai pemberian orang lain dan itulah salah satu pelajaran yang harus kita perhatikan, jangan pernah durhaka kepada orang tua dan harus bisa menghargai. Sehingga tidak ada yang menyangka bahwa perilaku seorang putri, seperti bukan layaknya seorang putri saat ia melemparkan kalung pemberian ayahnya sang raja

Unsur instrinsik dalam naskah drama Telaga warna ini:

Tema : Bertemakan kemanusiaan, dimana sang putri tidak pernah menghargai siapapun. Sehingga drama ini bertemakan kemanusiaan yaitu memanusiakan manusia layaknya manusia dengan menghargai setiap manusia dengan cara yang baik.

Alur : Dalam naskah drama ini menggunakan alur maju, terlihat jelas bahwa penulis terus menerus melanjutkan kisahnya ke masa depan tanpa melihat masa lalu.

tokoh dan watak :

Sang Raja: penyayang, bijaksana, baik hati.

Sang Ratu : orang yang penyayang.

Sang Putri: manja, anak durhaka pada kedua orang tua nya, pemarah.

latar : istana karena menceritakan di kerajaan

latar suasana :

Sedih : raja dan ratu sedih saat tau bahwa perilaku sang putri tidak baik
 Senang : saat tau bahwa ratu sudah hamil
 Mengejutkan : Rakyat terkejut melihat perilaku putri
Amanat : Bersyukur dan menghargai setiap pemberian yang diberikan.dan sebagai anak kita tidak boleh durhaka kepada orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian structural dapat disimpulkan bahwa naskah drama Telaga Warna dapat dikategorikan sebagai naskah yang baik. Hal ini dikarenakan mempunyai: (a) tema dan amanat yang mengandung nilai pendidikan karakter yang baik dan relevan; (b) alur yang maju, rapat, dan penuh kejutan, jelas dan runtut; (c) tokoh-to-koh yang terdapat di dalamnya mempunyai karakter dan perwatakan yang jelas dan beraneka ragam; (d) tersusun atas cakapan (dialog) yang pantas, ragam bahasa yang tepat, irama dialog yang pas dan estetika dialog yang tinggi; (e) penggam-baran setting yang mudah, jelas, dan efektif; dan (f) naskah drama ini memiliki petunjuk teknis yang memudahkan bagi sutradara dalam melaksanakan tugas manajemen pementasan maupun pembaca dalam mengapresiasi.

Berdasarkan cerita yang berada dalam naskah dapat disimpulkan bahwa sifat buruk sang putri dapat menghancurkan segalanya bukan hanya dirinya, orangtuanya namun untuk kerajaanya. Hingga kerajaan tenggalam oleh air yang berwarna yang berasal dari kalung emas yang diberikan oleh raja untuk sang putri yang dilemparkan begitu saja oleh sang putri dan mengakibatkan munculnya air. Amanat yang dapat diambil dari cerita ini bersyukur dan menghargai setiap pemberian yang diberikan.dan sebagai anak kita tidak boleh durhaka kepada orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Devi Soviana, Wika. 2019. Teori Sastra. Karanganyar. CV Al Chalief.

Miles & Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Me-tode-metode Baru. Jakarta: UI Press.

Sutopo, H. B. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif: dasar Teori dan Terapan-nya dalam Penelitian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Dewojati, Cahyaningrum. (2012). Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya. Yogyakarta: Penerbit Javakarsamedia.

Edy Suryanto, B. W. (n.d.). KAJIAN STRUKTURAL DAN PENDIDIKAN KARAKTER.

Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, 264.

HYPERLINK

"<https://www.kompasiana.com/fahrulrojo/5d39e3d20d823048a61575b2/teori-dan-pendekatan-struktural>"

<https://www.kompasiana.com/fahrulrojo/5d39e3d20d823048a61575b2/teori-dan-pendekatan-struktural>

HYPERLINK

"https://www.academia.edu/34661853/Kisah_Telaga_Warna_dalam_Naskah_Drama"

https://www.academia.edu/34661853/Kisah_Telaga_Warna_dalam_Naskah_Drama

HYPERLINK

"<https://www.penuliscilik.com/cerita-asal-usul-telaga-warna/>"

<https://www.penuliscilik.com/cerita-asal-usul-telaga-warna/>